

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS IVSDNEGERI20 BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**Oleh:**

**LIA KHASANAH**  
NIM: 1416242748

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Lia Khasanah

NIM : 1416242748

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : LIA KHASANAH

NIM : 1416242748

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
*Hi. Asiyah*

Hi. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001

Pembimbing II  
*Fatrima Santri Svafri*

Fatrima Santri Svafri, M.Pd.Mat  
NIP. 198803192015032003





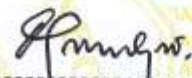
**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh: **Lia Khasanah Nim.1416242748** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).


Ketua  
**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

  
: -----

Sekretaris  
**Dra. Aam Amalivah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

  
: -----

Penguji I  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.I.**  
NIP. 196312231993032002


  
: -----

Penguji II  
**Salamah, SE.M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

  
: -----

Bengkulu, 3 September 2018  
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



  
**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu (Alm. Sudirman dan Jumratul Aini), yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak laki-lakiku (Apriyansah), yang memberikan motivasi baik berupa do'a, dukungan dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Para Guru dan Dosen yang telah mendidik dan mengajarku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.
4. Teman-teman terbaikku di PGMI D angkatan tahun 2014(terkhusus: Wanti Ziarti, Okta Pratiwi, Pina Santika, Fitri Puspita Sari, Yeli Julia Pitri) yang telah menemaniku sejak awal masuk kuliah hingga saat ini.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

## **MOTTO**

**“Melangkahlah terus, tanpa kenal lelah..karena semua akan indah pada waktunya..”**

*(by. Lia Khasanah)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : LIA KHASANAH

NIM : 1416242748

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018  
Yang menyatakan,



**LIA KHASANAH**  
NIM. 1416242748

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Khasanah  
Nim : 1416242748  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri  
20 Bengkulu Tengah.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 13,2 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 25 Agustus 2018  
Yang Menyatakan

  
**Lia Khasanah**  
NIM. 1416242748

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Hj. Asiyah, M. Pd. selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Fatrima Santri Syafri, M. Pd. Mat selaku Pembimbing II skripsi, yang selalu memotivasi dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama penulis menjalani masa kuliah.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi.



8. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
9. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Negeri 20BengkuluTengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus2018  
Penulis,

**Lia Khasanah**  
NIM: 141 624 2748

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Membaca .....	14
B. Hasil Belajar .....	20
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	23
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	28
E. Kerangka Pikir .....	31
F. Hipotesis Penelitian .....	32

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	46
B. Penyajian Data Penelitian .....	49
C. Dekripsi Data Hasil Penelitian .....	56
D. Pengujian Hipotesis .....	60
E. Pembahasan .....	62

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Lia Khasanah, Agustus, 2018, *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Hj. Asiyah, M.Pd., 2. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan kemampuan membaca siswa dilihat ketika siswa diminta untuk membaca teks dari materi, siswa tidak dapat mengucapkan isi bacaan dengan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, proses belajar mengajar yang didominasi gurudengan metode yang masih konvensional yaitu ceramahdanpenugasanindividual, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai praktek membaca yang belum memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, tes evaluasi dan lisan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *r product moment*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai tes lisan dan nilai soal evaluasi siswa, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 20 orang,  $r_{hitung} 0,476 > r_{tabel}$  pada nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	31
------------	---------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV .....	27
Tabel 3.1	Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1 .....	36
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan.....	38
Tabel 3.3	Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X) .....	40
Tabel3.4	Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y) .....	41
Tabel 3.5	Pengujian Reliabilitas Soal Tes.....	42
Tabel 4.1	Data Guru SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.....	47
Tabel4.2	Data Jumlah Siswa-Siswi T.A 2017-2018 .....	48
Tabel4.3	Data Sarana dan Prasarana .....	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Lembar Penilaian Tes Lisan.....	50
Tabel4.5	Frekuensi yang Diharapkan.....	53
Tabel4.6	Tabel Penolong Simpangan Baku Tes Lisan Siswa .....	54
Tabel4.7	Tabel Penolong Simpangan Baku Soal Evaluasi .....	55
Tabel4.8	Tabulasi Frekuensi Nilai Tes Lisan Siswa .....	57
Tabel4.9	Frekuensi Skor Nilai Tes Lilsan Siswa .....	58
Tabel4.10	Rekapitulasi Nilai Soal Evaluasi Siswa .....	58
Tabel4.11	Tabulasi Frekuensi Nilai Soal Evaluasi Siswa.....	59
Tabel4.12	Frekuensi Nilai Soal Evaluasi Siswa.....	60
Tabel 4.13	Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDNegeri 20 BengkuluTengah .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 20Bengkulu Tengah
5. Teks Instrumen : Pengumuman
6. Lembar Jawaban Soal Evaluasi Uji Coba SD Negeri 99 Kota Bengkulu
7. Lembar Penilaian Tes Lisan Kemampuan Membaca Siswa
8. Lembar Jawaban Soal EvaluasiSD Negeri 20Bengkulu Tengah
9. Foto-foto Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini mempercepat modernisasi di segala bidang. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan dan tuntutan yang harus kita penuhi, salah satunya adalah mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, manusia Indonesia membutuhkan pendidikan sebagai syarat untuk mewujudkannya.

Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Terdapat beberapa arti pendidikan menurut para ahli,

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

diantaranya: pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Juga pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang ada pada masa kanak-kanak sampai remaja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kita dewasa nanti.<sup>2</sup>Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu (*paedagogie*) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup> Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka siswa khususnya tingkat dasar harus memiliki kemampuan dan hasil belajar yang baik, sebagai tolak ukur maksimal dari yang telah dicapai oleh siswa pada saat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

---

<sup>2</sup> Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 4.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

<sup>4</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h. 5.

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kitab suci Al-Qur'an pun telah di jelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu:

كَرَّعَنَ وَنَهَوَابِ الْمَعْرُوفِ وَأَمْرُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ أَقَامُوا الْأَرْضَ فِي مَكْنَهُمْ إِنَّ الَّذِينَ  
 ﴿١١﴾ الْأُمُورِ عَنِ قَبْلِ اللَّهِ الْمُنْذِرِ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.<sup>6</sup>*

Tergambar jelas bahwa fungsi pendidikan menurut pandangan Islam yakni suatu usaha membimbing dan mendidik peserta didik untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia.

<sup>5</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

<sup>6</sup>Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor 2007), h. 337.



Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan lepas dengan Bahasa, karena bahasa mewakili kita dalam menyampaikan sesuatu, tanpa adanya bahasa maka dunia pendidikan juga tidak akan mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu bahasa sangat diperlukan oleh manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif bagi kehidupan manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah gagasan berbagai hal baik yang dirasakan, difikirkan, dialami, maupun diangankan oleh seseorang yang dituangkan secara lisan maupun tulis. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial membuat kedudukan bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam interaksi antar sesama manusia, dengan bahasa akan mempermudah kelangsungan hidupnya.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi Negara.<sup>7</sup>Oleh karena itulah, penting bagi semua rakyat Indonesia menguasai Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi antar warga dalam lingkup daerah tertentu saja, sehingga timbullah kendala dalam berkomunikasi apabila disuatu daerah terdapat kumpulan warga yang menguasai bahasa daerah yang berbeda. Untuk itulah dibutuhkan bahasa yang dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi antar daerah dan sekaligus mempersatukan masyarakat yaitu Bahasa

---

<sup>7</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 94.

Indonesia. Dengan adanya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, hambatan komunikasi yang disebabkan oleh berbedanya latar belakang sosial, budaya dan bahasa daerah dapat teratasi dengan bahasa pemersatu yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, usaha pelestarian, pembinaan dan mengembangkan Bahasa Indonesia menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah seharusnya mendapat perhatian dan penanganan sungguh-sungguh.

Untuk mencapai mutu jenjang pendidikan dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum dilaksanakan pembaharuan penyempurnaan dan kebijakan dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar pelajaran bahasa Indonesia diberikan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang meliputi empat aspek yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Di sekolah guru menggunakan narasi, puisi, dan drama untuk melibatkan siswa ke dalam bahasa. Membaca cerita dan teks lain telah tampak mampu mengembangkan kosa kata, memperkenalkan ide baru, dan menyediakan contoh bahasa.<sup>8</sup> Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada

---

<sup>8</sup>Stephanie Stoll Dalton, *Pengajaran yang Efektif bagi Semua Pebelajar* (Jakarta: Indeks, 2017), h. 123-124.

hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kualitas keterampilan berbahasa siswa baik secara aktif (berbicara dan menulis) maupun secara reseptif (menyimak dan membaca) sangat tergantung dengan kualitas dan kuantitas kosa kata Bahasa Indonesia yang milikinya.<sup>9</sup> Penguasaan kosa kata pada usia sekolah sangatlah penting dan merupakan dasar untuk penguasaan kosa kata pada usia selanjutnya. Penguasaan kosa kata adalah agar siswa mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya dalam tindak berbahasa baik, itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Untuk itulah, pengembangan kosa kata siswa perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Standar isi kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.<sup>10</sup> Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan tingkat SD/MI dalam pelajaran Bahasa Indonesia, membaca ialah menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks

---

<sup>9</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata* (Bandung: Angkasa, 2011), h. 2.

<sup>10</sup>Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h.156.

panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Farida Rahim menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca.<sup>11</sup> Masyarakat yang gemar membacakan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Allah SWT berfirman:

عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۖ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
يَعَلِّمُ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>12</sup>*

Maksud ayat tersebut adalah Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Tujuan akhir dari membaca adalah siswa dapat membaca lancar

<sup>12</sup>Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 598.



dan memahami isi bacaan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Masih banyak siswa yang belum membaca dengan lancar dan tidak berani membaca isi teks di depan kelas.

Salah satu problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah masih rendah.<sup>13</sup> Hal ini berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa dilihat ketika siswa diminta untuk membaca teks dari materi, siswa tidak dapat mengucapkan isi bacaan dengan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Dan berdasarkan penilaian praktek membaca yang dilakukan oleh guru kelas IV, nilai rata-rata dari siswa yang berjumlah 20 adalah 54,33 baru mencapai 25% karena hanya ada 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75.

---

<sup>13</sup>Hasil observasi awal, wawancara dan pengamatan dengan Guru kelas III SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, pada tanggal 12 Februari 2018.

Proses belajar mengajar yang didominasi gurudengan metode yang masih konvensional yaitu ceramahdanpenugasanindividual. Metode ini kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca nyaring dan literal. Karenapembelajaranmenjaditidakmenarikdan membuatsiswamerasajenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai praktek membaca yang belum memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan judul **“Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri20 Bengkulu Tengah.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Kemampuan membaca siswa kelas IV masih rendah.
2. Siswa tidak dapat mengucapkan isi bacaan dengan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
3. Proses belajar mengajar yang didominasi gurudengan metode yang masih konvensional yaitu ceramahdanpenugasanindividual.
4. Pembelajaranmenjaditidakmenarikdan membuatsiswamerasajenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan.
5. Kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang ada perlu dibatasi, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah:

1. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca nyaring.
2. Hasil belajar maksudnya berupa jawaban siswa pada soal evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi membaca nyaring dan literal, dan menambahkan wawasan berupa pengembangan teori membaca nyaring dan literal..

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi membaca nyaring dan literal yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kemampuan membaca nyaring dan literal, juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring dan literal.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika isi pokok secara garis besar mulai dari :

- Bab I : Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori tentang kemampuan membaca, hasil belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengajuan prasyarat analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Penutup tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca

##### 1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis.<sup>14</sup> Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.<sup>15</sup>

Membaca mencakup: membaca merupakan suatu proses; membaca adalah strategis; dan membacamerupakaninteraktif. Membaca suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilan secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.<sup>16</sup>

Berbagai pengertian membaca di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi atau

---

<sup>14</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

<sup>15</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata* (Bandung: Angkasa, 2011), h. 4.

<sup>16</sup>Stephanie Stoll Dalton, *Pengajaran yang Efektif bagi Semua Pebelajar* (Jakarta: Indeks, 2017), h. 125.

informasi, ide atau gagasan dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

## 2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>17</sup>Tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan membaca nyaring;
- c. Menggunakan strategi tertentu;
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>18</sup>

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan literal dari isi suatu bahan bacaan secara keseluruhan.

---

<sup>17</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Keterampilan Membaca*, h. 9.

<sup>18</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

### 3. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang. Beberapa manfaat membaca, yaitu:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup;
- b. Memperoleh pengetahuan umum
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.<sup>19</sup>

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi.

### 4. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Maka dari itu kemampuan adalah suatu keadaan atau kondisi yang sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Kemampuan

---

<sup>19</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 11

membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik efektif dan efisien. Cara mengukur kemampuan membaca ialah: jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan.<sup>21</sup> Misalnya, jika yang dapat anak baca permenit adalah 200 kata, dan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan isi bacaan itu adalah 60%, maka kemampuan baca anak adalah  $200 \times 60\% = 120$  kata permenit.

#### 5. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang.<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Kegiatan yang paling penting untuk membangun

---

<sup>20</sup>DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

<sup>21</sup>DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, h. 11.

<sup>22</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 96.

pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring.<sup>23</sup>

Pembaca nyaring yang baik biasanya ingin sekali agar pendengarnya memahami apa yang ia sampaikan. Oleh sebab itu, pembaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan dengan tepat.<sup>24</sup>

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.<sup>25</sup>

Membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan yang diperlukan, maka harus diperhatikan seorang guru yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca nyaring di kelas IV adalah memahami bahan bacaan pada tingkat dasar, dan kecepatan mata dan suara (minimal tiga kata dalam satu detik).

Dalam membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan, antara lain: penggunaan ucapan yang tepat; pemenggalan frasa yang tepat; penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat; penguasaan tanda baca dengan baik; penggunaan suara yang jelas; penggunaan ekspresi yang tepat; pengaturan kecepatan membaca;

---

<sup>23</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 123.

<sup>24</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Keterampilan Membaca*, h. 27.

<sup>25</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 96.

pengaturan ketepatan pernafasan; pemahaman bacaan; dan pemilikan rasa percaya diri.<sup>26</sup> Siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta harus memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut.<sup>27</sup>

Adapun indikator yang dinilai dalam penelitian ini berdasarkan keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring seperti yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, yaitu:

- a. Siswa berani maju ke depan kelas.
- b. Siswa percaya diri membaca ke depan kelas.
- c. Siswa mengucapkan salam sebelum membaca teks.
- d. Siswa membaca huruf dalam teks dengan tepat.
- e. Siswa mengetahui huruf konsonan.
- f. Siswa mengetahui huruf vokal.
- g. Siswa tidak gugup dalam membaca.
- h. Siswa tidak menggunakan bahasa daerah dalam membaca teks.
- i. Siswa memenggal frasa dengan tepat.
- j. Siswa menggunakan intonasi, nada, dan tekanan suara dengan tepat.
- k. Siswa lancar dalam membaca teks.
- l. Siswa mengetahui macam-macam tanda baca.
- m. Siswa dapat menguasai tanda baca dengan tepat.
- n. Siswa mengeluarkan suara lantang/nyaring.
- o. Siswa dapat mengeluarkan suara dengan jelas.
- p. Suara yang dikeluarkan dapat terdengar oleh siswa lain.

---

<sup>26</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 97.

<sup>27</sup>Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, h. 56.

- q. Siswa menggunakan ekspresi dengan tepat.
- r. Siswa dapat mengatur kecepatan membaca.
- s. Siswa dapat mengatur ketepatan pernafasan.
- t. Siswa tidak terpaku dengan teks bacaan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>28</sup> Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>29</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap

---

<sup>28</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 17.

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

dan keterampilan motoris.<sup>30</sup> Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kongnitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>31</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>32</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5.

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan kedua puluh satu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

<sup>32</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.



- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari jawaban siswa pada soal evaluasi.

## 2. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar bagi siswa adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.<sup>34</sup> Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya.<sup>35</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.<sup>36</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

<sup>34</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69.

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan kedua puluh satu*, h. 3.

<sup>36</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 38.

b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:

- 1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

## C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.<sup>39</sup> Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. komunikasi dalam hal ini dengan “mempergunakan bahasa”, adalah alat vital bagi manusia. Menggunakan bahasa berarti mengirimkan lambang-lambang dari pembicara menuju kepada pendengar. Karakteristik bahasa dapat

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106.

<sup>38</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

<sup>39</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 5.

dinyatakan sebagai sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaidahkan. Bahasa juga bersifat sistematis karena tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Oleh karena itu, lazim disebut bahasa itu bersifat unik meskipun juga bersifat universal. *Unik* artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain dan *universal* berarti memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa.

Sistem dalam lambang bahasa berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Lambang bunyi bahasa bersifat *arbritier*, artinya hubungan antara lambang dengan yang diperlambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi dan bahasa peraturan bangsa Indonesia.

## 2. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setiap Bahasa memiliki fungsi khusus. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan

kepentingan Bangsa Indonesia. Adapun fungsi dari Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk menjalankan Negara. Fungsi ini terlihat surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan pidato dan pertemuan resmi.
- b. Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.
- c. Wadah penampung kehidupan.<sup>40</sup>

Jadi menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dipelajari oleh anak-anak mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dalam pembelajaran.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar isi Bahasa Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>41</sup>

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan

---

<sup>40</sup>Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 10.

<sup>41</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 245.

pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Siswa memiliki kegemaran membaca.
- b. Meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian.
- c. Mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.
- d. Melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat menghargai karya sastra sebagai khazanah budaya bangsa.

#### 4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Mendengarkan. Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.
- b. Berbicara. Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, *teur sapa*, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato,

---

<sup>42</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 245.

deskripsi peristiwa dan benda disekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

- c. Membaca. Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.
- d. Menulis. Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.<sup>43</sup>

#### 5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas IV semester 2 Sekolah Dasar, ialah:

**Table 2.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5.	Mendengarkan: Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.
6.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi	6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat. 6.2 Menyampaikan pesan yang

<sup>43</sup>Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 69.

	denganberbalas pantun dan bertelepon.	diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.
7.	Membaca: Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.	1.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif. 1.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. 1.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
8.	Menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

##### 1. IsmiKumala

Sari,2015.*HubunganantaraMinatMembacadenganHasilBelajarpadaMata PelajaranGeografiSiswaKelasXSMANegeri7SemarangTahunAjaran2014/2015*.Skripsi.Fakultas Ilmu SosialUniversitasNegeriSemarang.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat membaca referensi geografis siswa sebagai sumber belajar, dan (2) Untuk mengetahui hubungan tingkat minat membaca referensi geografis sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa kelas X IISMANegeri7Semarang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat membaca siswa dalam kategori sedang, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca rata-rata termasuk kategori sedang yaitu faktor intrinsik 75,29% dan faktor ekstrinsik 74,80%, hubungan minat membaca dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan yaitu 0,751 lebih besar dari t tabel yang berarti ada hubungan antara minat membaca siswa dengan hasil belajarnya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mencari hubungan hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang minat membaca, sedangkan penelitian ini tentang kemampuan membaca. Mata pelajaran yang diteliti juga berbeda.

2. Avanda Melawati, 2017. *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca, tingkat kemampuan menulis serta hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa



Indonesia siswa SD N 1 Sokawera. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dengan korelasi sebesar 0,728 yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mencari hubungan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kemampuan menulis, sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan hasil belajar.

3. Refni Agustina, 2013. *Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 69 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung = 0,798 yang berada pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388, dengan demikian diketahui bahwa  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mencari hubungan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang kebiasaan membaca sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan kemampuan membaca.

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**



Berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan diatas, lebih lanjut akan diajukan kerangka pikir dan hubungan antara masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Salah satu problematika yang dihadapi di pendidikan di Indonesia kini adalah lemahnya proses pembelajaran. Salah satu problematika yang dihadapi di pendidikan di Indonesia kini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 20Bengkulu Tengah masih rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa dilihat ketika siswa diminta untuk membaca teks dari materi, siswa tidak dapat mengucapkan isi bacaan dengan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode yang masih konvensional yaitu ceramah dan penugasan individual. Metode ini kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca nyaring dan literal. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan, sehingga kemampuan siswa menerima dan memahami materi tidak maksimal.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.
- Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variable).<sup>45</sup> Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel.<sup>46</sup> Metode ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan sampai sejauh mana tingkat hubungan yang ada antara dua variable atau lebih.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 262.

<sup>45</sup>Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 9.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 72.

<sup>47</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Manulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.99.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian adalah kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2018/2019 semester 1 mulai tanggal 09 Juli sampai dengan 20 Agustus 2018.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 24 siswa. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dikelas IV.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Tes**

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.<sup>48</sup> Tes digunakan untuk menilai dan mengukur

---

<sup>48</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>49</sup>

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa tes tertulis dan tes lisan. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan soal evaluasi kepada kelas IV juga lembar penilaian tes lisan untuk kemampuan membaca nyaring siswa.

Adapun tes tertulis yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D.

- a. Skala tes, terdiri dari 20 pertanyaan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- b. Skor tes, tiap item soal yang benar bernilai 5 poin.

Tes lisan dalam penelitian ini adalah membaca nyaring pengumuman dengan materi Olahraga, yang menggunakan lembar penilaian sebanyak 20 item indikator, dengan skor sebagai berikut:

- a. Baik Sekali, dengan skor 5.
- b. Baik, dengan skor 4.
- c. Cukup, dengan skor 3.
- d. Kurang, dengan skor 2.
- e. Kurang Sekali, dengan skor 1.

### 3. Dokumentasi

Di dalam mengumpulkan dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku Bahasa Indonesia profil sekolah,

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 67.

nilai tes siswa, lembar penilaian membaca nyaring siswa, dan foto-foto saat penelitian.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas tes adalah teknik korelasi *product moment*. Berikut ini penyajian data dari hasil nilai soal evaluasi kelas uji coba yang telah dilaksanakan kepada 24 orang responden dari kelas IV SD 99 Kota Bengkulu. Uji coba dengan 25 item soal tes, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada soal tes nomor 1 sedangkan nomor lainnya, diuji menggunakan *SPSS 16*.<sup>50</sup> Di bawah ini adalah hasil uji coba soal tes, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	20	1	400	20
0	19	0	361	0
1	25	1	625	25
1	24	1	576	24
0	11	0	121	0
1	25	1	625	25

<sup>50</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

0	11	0	121	0
0	8	0	64	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	23	1	529	23
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	18	1	324	18
1	25	1	625	25
<b>20</b>	<b>516</b>	<b>20</b>	<b>11678</b>	<b>467</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 20$$

$$\sum Y = 516$$

$$\sum X^2 = 20$$

$$\sum Y^2 = 11678$$

$$\sum XY = 467$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24)(467) - (20)(516)}{\sqrt{\{(24)(20) - (20)^2\}\{(24)(11678) - (516)^2\}}} \\
 &= \frac{11208 - 10320}{\sqrt{(480 - 400)(280272 - 266256)}}
 \end{aligned}$$



$$= \frac{888}{\sqrt{(80)(14016)}} = \frac{888}{\sqrt{1121280}}$$

$$= \frac{888}{1058,9} = 0,838$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,838. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien  $r_{tabel}$  *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df dengan rumus berikut:

df	= N - nr
	= 24 - 2
	= 22

Dengan melihat nilai  $r_{tabel}$  *product moment* ternyata df nya adalah 22 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,423 sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,838, ternyata lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Maka dari itu, soal tes nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item soal 2 sampai 25 akan dianalisa menggunakan *SPSS* versi 16.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan**

No	Nomor yang Valid	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,883	0,423	Valid
2	2	0,865	0,423	Valid
3	3	0,814	0,423	Valid

4	5	0,542	0,423	Valid
5	6	0,745	0,423	Valid
6	7	0,865	0,423	Valid
7	9	0,865	0,423	Valid
8	10	0,865	0,423	Valid
9	14	0,542	0,423	Valid
10	15	0,624	0,423	Valid
11	16	0,607	0,423	Valid
12	17	0,542	0,423	Valid
13	18	0,745	0,423	Valid
14	19	0,607	0,423	Valid
15	20	0,542	0,423	Valid
16	21	0,745	0,423	Valid
17	22	0,542	0,423	Valid
18	23	0,607	0,423	Valid
19	24	0,542	0,423	Valid
20	25	0,745	0,423	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 25 item soal tes, terdapat 20 item yang valid. Sedangkan item yang tidak valid, tidak penulis cantumkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya dan menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.<sup>51</sup> Dalam persyaratan tes, bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.<sup>52</sup>

Uji reliabilitas dilakukan teknik belah dua menggunakan rumus *Spearman Brown* instrumen kelompok ganjil dan genap, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)**

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>Total</b>
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	<b>8</b>
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	<b>6</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	<b>4</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	<b>4</b>
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	<b>1</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	<b>8</b>
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	<b>8</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.130-132.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.



1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	<b>8</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	<b>8</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
<b>21</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>14</b>	<b>22</b>	<b>14</b>	<b>198</b>

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X)

dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas soal tes.

Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap)

sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Soal Tes**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	8	7	64	49	56
2	6	8	36	64	48
3	10	10	100	100	100
4	10	9	100	81	90
5	4	2	16	4	8
6	10	10	100	100	100
7	4	2	16	4	8
8	1	2	1	4	2
9	10	10	100	100	100
10	10	10	100	100	100
11	10	10	100	100	100
12	10	10	100	100	100
13	10	10	100	100	100
14	8	7	64	49	56
15	8	7	64	49	56
16	10	10	100	100	100
17	10	10	100	100	100

18	8	8	64	64	64
19	10	10	100	100	100
20	10	10	100	100	100
21	8	8	64	64	64
22	10	10	100	100	100
23	8	8	64	64	64
24	10	10	100	100	100
<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>198</b>	<b>1853</b>	<b>1796</b>	<b>1816</b>

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24).(1816) - (203).(198)}{\sqrt{\{(24).(1853) - (203)^2\}\{(24).(1796) - (198)^2\}}} \\
 &= \frac{43584 - 40194}{\sqrt{(44472 - 41209).(43104 - 39204)}} \\
 &= \frac{3390}{\sqrt{(3263)(3900)}} = \frac{3390}{\sqrt{12725700}} \\
 &= \frac{3390}{3567,32} = 0,950
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,950. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})} \\
 r_{11} &= \frac{2 \times (0,950)}{(1 + 0,950)}
 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{1.900}{1.950} \quad r_{11} = 0,974$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari  $r_{11}$  sebesar 0,974. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan  $r_{11}$  (reabilitas instrumen) dengan nilai tabel  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom*  $df$  dengan rumus berikut:

<b>df</b>	= <b>N - nr</b>
	= 24 - 2
	= 22

Setelah diketahui bahwa hasil dari  $r_{11}$  sebesar 0,974, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata  $df$  22 pada taraf signifikan 5% adalah 0,423. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $r_{11}$  sebesar 0,974 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,423 dinyatakan bahwa soal tes penelitian ini reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

#### a. Uji Normalitas Data

Menggunakan Uji Kai Kuadrat ( $\chi^2$  hitung)

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{Fe}$$

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal.<sup>53</sup>

#### b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

<sup>53</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, cetakan ke-24* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen.

## 2. Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indek korelasi “ $r$ ” product moment

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor  $x$  (variabel independent)

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor  $y$  (variabel dependent)

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor  $x$  dan skor  $y$

$N$  = Jumlah responden/siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cetakan ke-24, h. 200.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**

SD Negeri 20 Bengkulu Tengah berdiri pada tanggal 20 Februari tahun 1975 yang berlokasi di kelurahan Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas tanah 1.500 M<sup>2</sup>.

Adapun visi, misi dan tujuan dari SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, yaitu:

a. Visi: “Sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

b. Misi

1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

2) Menumbuh kembangkan minat, bakat, semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

3) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kulikuler sesuai dengan prestasi siswa.

4) Menumbuh kembangkan sekolah yang bernuansa religius.

5) Membangun mental, moral serta kepribadian generasi penerus bangsa menuju sumber daya manusia beradab dan berbudi luhur.

c. Tujuan

1) Siswa sehat jasmani dan rohani.

- 2) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan dapat bekerja secara mandiri.

## 2. Data Guru SD Negeri 20 Bengkulu Tengah

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**

No	Nama	Jabatan	L/P	Status Pegawai
1.	Sri Kuntari, S.Pd	Kepala Sekolah	P	PNS
2.	Desmi	Guru	P	PNS
3.	Hazairin	Guru	L	PNS
4.	Lasinah	Guru	L	PNS
5.	Nelpa Meilya	Guru	P	PNS
6.	Nurailah	Guru	P	PNS
7.	Nurma Henita	Guru	P	PNS
8.	Realita V.	Guru	P	PNS
9.	S. Ardiwati	Guru	P	PNS
10.	Sri Sumarni	Guru	P	PNS
11.	Sulistianto	Guru	L	PNS
12.	Triyanto	Guru	L	PNS
13.	Wahidayati	Guru	P	PNS
14.	Endang A.	Guru	P	Honor
15.	Novan Satria	Guru	L	Honor

(Sumber data: Arsip SD Negeri 20 Bengkulu Tengah Tahun 2018)

## 3. Data Siswa SD Negeri 20 Bengkulu Tengah

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**  
**Tahun Ajaran 2018-2019**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas IA	16	6	22
2.	Kelas IB	14	8	22
3.	Kelas II	11	21	32
4.	Kelas III	17	16	33
5.	Kelas IVA	10	10	20
6.	Kelas IVB	8	12	20
7.	Kelas VA	8	12	20
8.	Kelas VB	7	13	20
9.	Kelas VI	15	16	31
	<b>JUMLAH</b>	<b>106</b>	<b>114</b>	<b>220</b>

*(Sumber data: Arsip SD Negeri 20 Bengkulu Tengah tahun 2018)*

## 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Bengkulu Tengah

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Labor	1	Baik
8	Wc Guru	1	Baik
9	Wc Siswa	4	Baik
10	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

11	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12	Musholah	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin Sekolah	3	Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 20 Bengkulu Tengah tahun 2018)

## B. Penyajian Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi skor lembar penilaian tes lisan, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 86

Skor terkecil yaitu: 66

#### b. Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 86 - 66$$

$$= 20$$

#### c. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 (1,301)$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 5,293 \text{ (dibulatkan } = 5)$$

d. Menentukan nilai panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{20}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

e. Menentukan distribusi frekuensi skor lembar penilaian tes lisan

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Lembar Penilaian Tes Lisan**

No	Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F.Xi	F.Xi <sup>2</sup>
1	66-70	2	68	4624	136	9248
2	71-75	6	73	5329	438	31974
3	76-80	8	78	6084	624	48672
4	81-85	3	83	6889	249	20667
5	86-90	1	88	7744	88	7744
<b>∑F = 20</b>					<b>1535</b>	<b>118305</b>

f. Menentukan nilai rata-rata skor lembar penilaian tes lisan dengan

rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FXi}{N} \\ &= \frac{1530}{20} \\ &= 76,5 \end{aligned}$$

g. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum FXi^2 - \frac{(\sum FXi)^2}{N}}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{118305 - (1535)^2}{20 \cdot 20}} \\
&= \sqrt{5915,25 - (76,75)^2} \\
&= \sqrt{5915,25 - 5890,56} \\
&= \sqrt{24,69} = 4,95
\end{aligned}$$

- h. Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 65,5; 70,5; 75,5; 80,5; 85,5; 89,5.
- i. Menentukan nilai z skor untuk batas kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
Z &= \frac{\text{Batas kelas} - M}{S} \\
&= \frac{65,5 - 76,75}{4,96} = -2,27 \\
&= \frac{70,5 - 76,75}{4,96} = -1,26 \\
&= \frac{75,5 - 76,75}{4,96} = -0,25 \\
&= \frac{80,5 - 76,75}{4,96} = 0,75 \\
&= \frac{85,5 - 76,75}{4,96} = 1,76 \\
&= \frac{89,5 - 76,75}{4,96} = 2,57
\end{aligned}$$

- j. Menentukan luas 0–Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:  
-2,27 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4966

-1,26 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4744

-0,25 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1368

0,75 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1628

1,76 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4546

2,57 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,5456

- k. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,4966 - 0,4744 = 0,0222$$

$$0,4744 - 0,1368 = 0,3376$$

$$0,1368 + 0,1628 = 0,2996$$

$$0,1628 - 0,4546 = 0,2918$$

$$0,4546 - 0,5456 = 0,091$$

- l. Menentukan frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

$$0,0222 \times 20 = 0,444$$

$$0,3376 \times 20 = 6,752$$

$$0,2996 \times 20 = 5,992$$

$$0,2918 \times 20 = 5,836$$

$$0,091 \times 20 = 1,82$$

Frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dari hasil pengamatan ( $f_o$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi yang Diharapkan (fe)**

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap Kelas	fe	Fo
1	65,5	-2,27	0,4966	0,0222	0,444	2
2	70,5	-1,26	0,4744	0,3376	6,752	6
3	75,5	-0,25	0,1368	0,2996	5,992	8
4	80,5	0,75	0,1628	0,2918	5,836	3
5	85,5	1,76	0,4546	0,091	1,82	1
	89,5	2,57	0,5456			

m. Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = 8,714$$

Selanjutnya dibandingkan nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) = k-1 = 5-1 maka diperoleh  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 9,488 dan diperoleh  $X^2_{hitung}$  8,714 maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $8,714 < 9,488$ , maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas



Untuk melakukan uji homogenitas, terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

Untuk menentukan rumus *korelasi product moment*, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak.

a. Mencari varians  $S^2$  yaitu simpangan baku nilai tes lisan siswa:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Penolong Simpangan Baku Tes Lisan Siswa**

<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>x</b>	<b>x<sup>2</sup></b>
77	5929	0,5	0,25
78	6084	1,5	2,25
77	5929	0,5	0,25
67	4489	-9,5	90,25
73	5329	-3,5	12,25
72	5184	-4,5	20,25
66	4356	-10,5	110,25
72	5184	-4,5	20,25
82	6724	5,5	30,25
78	6084	1,5	2,25
74	5476	-2,5	6,25
79	6241	2,5	6,25
75	5625	-1,5	2,25
73	5329	-3,5	12,25
86	7396	9,5	90,25

80	6400	3,5	12,25
80	6400	3,5	12,25
77	5929	0,5	0,25
82	6724	5,5	30,25
82	6724	5,5	30,25
<b>1530</b>	<b>117536</b>	<b>0</b>	<b>491</b>

$$\text{Mean tes lisan siswa: } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1530}{20} = 76,5$$

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 76,5.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{491}{20}} = \sqrt{24,55} = 4,95$$

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 4,95 \times 4,95 \\ &= 24,5 \end{aligned}$$

b. Mencari varians  $S2^2$  yaitu simpangan baku nilai soal evaluasi:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Penolong Simpangan Baku Soal Evaluasi**

<b>X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>x</b>	<b>x<sup>2</sup></b>
75	5625	-0,25	0,0625
85	7225	9,75	95,0625
70	4900	-5,25	27,5625
70	4900	-5,25	27,5625
70	4900	-5,25	27,5625
80	6400	4,75	22,5625
75	5625	-0,25	0,0625
75	5625	-0,25	0,0625
85	7225	9,75	95,0625
75	5625	-0,25	0,0625
70	4900	-5,25	27,5625
75	5625	-0,25	0,0625
75	5625	-0,25	0,0625
70	4900	-5,25	27,5625
85	7225	9,75	95,0625
70	4900	-5,25	27,5625

75	5625	-0,25	0,0625
75	5625	-0,25	0,0625
70	4900	-5,25	27,5625
80	6400	4,75	22,5625
<b>1505</b>	<b>113775</b>	<b>0</b>	<b>523,75</b>

$$\text{Mean soal evaluasi siswa: } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1505}{20} = 75,25$$

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 75,25. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{523,75}{20}} = \sqrt{26,18} = 5,12$$

$$\begin{aligned} S2^2 &= S2 \times S2 \\ &= 5,12 \times 5,12 \\ &= 26,21 \end{aligned}$$

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{26,21}{24,5} \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (20-1) dan dk penyebut (20-1). Berdasarkan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 2,18 (harga antara pembilang 16 dan 20). Karena F Hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,7 < 2,18$ ), maka artinya varians homogen, sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

## 1. Kemampuan Membaca Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden, selanjutnya setelah tabulasi data mentah jawaban lembar penilaian tes lisan per item dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari nilai tes lisan responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Frekuensi Nilai Tes Lisan Siswa**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F(X<sup>2</sup>)</b>
66	1	66	4356	4356
67	1	67	4489	4489
72	2	144	5184	10368
73	2	146	5329	10658
74	1	74	5476	5476
75	1	75	5625	5625
77	3	231	5929	17787
78	2	156	6084	12168
79	1	79	6241	6241
80	2	160	6400	12800
82	3	246	6724	20172
86	1	86	7396	7396
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1530</b>	<b>69233</b>	<b>117536</b>

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi nilai tes lisan siswa adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1530}{20} = 76,5$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{69233}{20}} = \sqrt{3461,65} = 58,84$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 76,5 + 4,95 = 81,45 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 76,5 - 4,95 = 71,55 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Skor Nilai Tes Lisan Siswa**

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	81,45 ke atas	Atas/tinggi	4	20 %
2	71,54 – 81,44	Tengah/sedang	14	70 %
3	71,55 ke bawah	Bawah/rendah	2	10 %
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor nilai tes lisan siswa, terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (20%), 14 siswa di kelompok tengah/sedang (70%), dan 2 siswa di kelompok bawah/rendah (10%).

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diambil oleh peneliti adalah nilai soal evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Berikut adalah rekapitulasi hasil soal evaluasi siswa:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Nilai Soal Evaluasi Siswa**

No	Nama	Nilai Bahasa Indonesia
1	Ametri Destika	75
2	Alfika Claudia	85

3	Angles Zepiro	70
4	Desma Lesmita	70
5	Dzakuan	70
6	Dwi Rahmat P.	80
7	Frede Dico M.	75
8	Kenken Rafles	75
9	Kesya Suci A.	85
10	Nazwa Janeta	75
11	Prengki Ardiansah	70
12	Rahma Andari	75
13	Ratna Enjeli	75
14	Ranti Puspita	70
15	Repaldi Maulazi	85
16	Resitri Anggraini	70
17	Reno Sutiyo	75
18	Steven Vigo	75
19	Viona Okta Resi	70
20	Yogi Saputra	80
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1505</b>

Selanjutnya setelah tabulasi data nilai soal evaluasi siswa dilanjutkan dengan mencari skor rata-rata atau meanhasil dari nilai soal evaluasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi Frekuensi Nilai Soal Evaluasi Siswa**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F(X<sup>2</sup>)</b>
70	7	490	4900	34300
75	8	600	5625	45000
80	2	160	6400	12800
85	3	255	7225	21675
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1505</b>	<b>24150</b>	<b>113775</b>

Adapun mean dan standar deviasi dari frekuensi nilai soal evaluasi siswa adalah:

a. Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1505}{20} = 75,25$$

b. Standar Deviasi

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 75,25. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{523,75}{20}} = \sqrt{26,18} = 5,12$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 75,25 + 5,12 = 80,37 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 75,25 - 5,12 = 70,13 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Nilai Soal Evaluasi Siswa**

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	80,37 ke atas	Atas/tinggi	3	15 %
2	70,14 – 80,36	Tengah/sedang	10	50 %
3	70,13 ke bawah	Bawah/rendah	7	35 %
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai soal evaluasi siswa yang meminjam buku di perpustakaan sekolah, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (15%), 10 siswa di kelompok tengah/sedang (50%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (35%).

#### D. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji  $r$ ), dimana X adalah nilai tes lisan membaca nyaring siswa dan Y adalah nilai soal evaluasi siswa:

**Tabel 4.13**  
**Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa pada**  
**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV**  
**SD Negeri 20 Bengkulu Tengah**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
77	75	5929	5625	5775
78	85	6084	7225	6630
77	70	5929	4900	5390
67	70	4489	4900	4690
73	70	5329	4900	5110
72	80	5184	6400	5760
66	75	4356	5625	4950
72	75	5184	5625	5400
82	85	6724	7225	6970
78	75	6084	5625	5850
74	70	5476	4900	5180
79	75	6241	5625	5925
75	75	5625	5625	5625
73	70	5329	4900	5110
86	85	7396	7225	7310
80	70	6400	4900	5600
80	75	6400	5625	6000
77	75	5929	5625	5775
82	70	6724	4900	5740
82	80	6724	6400	6560



1530	1505	117536	113775	115350
------	------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20 \cdot 115350 - (1530) \cdot (1505)}{\sqrt{\{(20)(117536) - (1530)^2\}\{(20)(113775) - (1505)^2\}}} \\
 &= \frac{2307000 - 2302650}{\sqrt{(2350720 - 2340900)(2275500 - 2265025)}} \\
 &= \frac{4350}{\sqrt{9820 \cdot 10475}} = \frac{7580}{\sqrt{83579820}} \\
 &= \frac{4350}{9142,21} = 0,476
 \end{aligned}$$

Determinasi:

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,476^2 \times 100\% = 0,2265 \times 100\% = 22,65\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,476. Kemudian dilanjutkan dengan melihat rtabel nilai koefisien *r product moment* dari 20 adalah 0,476, yang artinya lebih besar dari rtabel,  $0,476 \geq 0,444$ , dengan nilai determinasi 22,65%. Angka di atas menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah.

Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

## E. Pembahasan

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk siswa kelas IV sekolah dasar, salah satunya yaitu membaca, menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan

penguasaan teknik-teknik efektif dan efisien. Cara mengukur kemampuan membaca ialah: jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Berdasarkan pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah masih rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa dilihat ketika siswa diminta untuk membaca teks dari materi, siswa tidak dapat mengucapkan isi bacaan dengan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode yang masih konvensional yaitu ceramah dan penugasan individual. Metode ini kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca nyaring, karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal, hal tersebut tercermin dari nilai praktik membaca yang belum memuaskan.

Keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring seperti yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, yaitu: siswa berani maju ke depan kelas;

siswa percaya diri membaca ke depan kelas; siswa mengucapkan salam sebelum membaca teks; siswa membaca huruf dalam teks dengan tepat; siswa mengetahui huruf konsonan; siswa mengetahui huruf vokal; siswa tidak gugup dalam membaca; siswa tidak menggunakan bahasa daerah dalam membaca teks; siswa memenggal frasa dengan tepat; siswa menggunakan intonasi, nada, dan tekanan suara dengan tepat; siswa lancar dalam membaca teks; siswa mengetahui macam-macam tanda baca; siswa dapat menguasai tanda baca dengan tepat; siswa mengeluarkan suara lantang/nyaring; siswa dapat mengeluarkan suara dengan jelas; suara yang dikeluarkan dapat terdengar oleh siswa lain; siswa menggunakan ekspresi dengan tepat; siswa dapat mengatur kecepatan membaca; siswa dapat mengatur ketepatan pernafasan; siswa tidak terpaku dengan teks bacaan.; siswa memperhatikan temannya yang membaca di depan kelas; siswa menghargai guru yang mengajar.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari jawaban siswa pada soal evaluasi. Hasil dari uji coba soal evaluasi siswa di SD 99 Kota Bengkulu disimpulkan bahwa dari 25 item soal, terdapat 20 item yang valid, sedangkan 5 item soal lainnya tidak valid, dan ke 20 item soal tersebut terbukti realibel.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu tengah setelah peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data adalah data telah dinyatakan normal dan homogen. Kemudian peneliti melakukan uji korelasi *product moment* untuk membuktikan adanya

hubungan antara kemampuan membaca siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,476. Kemudian dilanjutkan dengan melihat rtabel nilai koefisien  $r$  *product moment* dari 20 adalah 0,476, yang artinya lebih besar dari rtabel,  $0,476 \geq 0,444$ , dengan nilai determinasi 22,65%. Angka di atas menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Hubungan antara kemampuan membaca siswa dengan hasil belajar terjadi karenadengan kemampuan membaca yang tinggi, siswa bisa membaca soal evaluasi dengan baik, siswa menjadi lebih percaya diri dalam pembelajaran, sehingga nilai hasil belajar siswa bagus. Begitupun sebaliknya, dengan kemampuan membaca siswa yang rendah, siswa kesulitan dalam membaca soal evaluasi sehingga hasil belajar siswa juga rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai tes lisan dan nilai soal evaluasi siswa, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 20 orang,  $r_{hitung} 0,476 > r_{tabel}$  pada nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu Terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Bengkulu Tengah, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah, diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat menggunakan media bantuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Guru, hendaknya memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, khususnya membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena kemampuan membaca sebagai dasar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Siswa, hendaknya lebih semangat dalam belajar, terutama membaca, hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dapat membuat siswa lebih percaya diri, dan kemampuan berbahasa Indonesia dapat membantu siswa saat bersekolah di lu

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalton, Stephanie Stoll. 2017. *Pengajaran yang Efektif bagi Semua Pebelajar*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Agama Islam RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DP Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Manulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013. *Undang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.